

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sudjana, “Hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar”.¹ Hasil belajar yang baik tidak akan dapat diperoleh siswa tanpa adanya proses pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Agar tujuan yang diharapkan pendidik tercapai, dalam sebuah proses pembelajaran seorang pendidik harus dapat menguasai berbagai macam strategi, metode dan media pembelajaran.

Makna metode ditinjau dari terminologi dapat dilihat seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan diantaranya pendapat Muhammad Athiyah al-abrasyi bahwa metode pendidikan adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan makna pada peserta didik tentang berbagai materi pendidikan.² Sedangkan Abdurahman Ghunaimah memaknai metode pengajaran atau pendidikan adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 22.

² M. Athiyah Al-abrasyi, *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, (Kairo: Isa al-Bab Habibi & Co, Tt), 257.

tujuan pengajaran. Dan pada proyek pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama merumuskan makna metode pendidikan adalah suatu teknik penyampaian bahan materi pelajaran kepada peserta didik dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif serta dapat dipahami dengan baik.³

Metode dalam mengajar sangat berperan penting dalam keberhasilan belajar, karena apabila seorang pendidik menerapkan sebuah metode yang tepat dalam melakukan proses pembelajaran, maka materi yang akan disampaikan dapat dengan mudah diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta didik.

Adapun fungsi metode pendidikan atau metode pengajaran secara umum adalah sebagai pemberi jalan atau cara yang baik bagi pelaksanaan operasional proses pendidikan, disamping itu juga metode dapat berfungsi sebagai sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin ilmu, artinya metode berfungsi untuk mengantarkan suatu tujuan kepada obyek sasaran yang sesuai dengan perkembangan obyek sasaran tersebut.⁴

Dalam pembelajaran hasil belajar dapat dilihat langsung. Oleh karena itu agar kemampuan peserta didik dapat dikontrol dan berkembang

³ Proyek Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, *Metodologi Pengajaran Agama* (Jakarta: 1981), 50-51.

⁴ H. Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), 91.

secara maksimal seorang pendidik harus merancang pembelajaran terlebih dahulu.⁵ Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku pada diri peserta didik.

Seorang guru yang profesional dituntut dapat menampilkan keahlian sebagai seorang guru di depan kelas. Komponen yang harus dikuasai oleh seorang guru yang profesional adalah dapat menggunakan bermacam-macam metode mengajar. Metode pengajaran merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan belajar yang diharapkan yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan.⁶ Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru.

Metode yang digunakan oleh guru dapat menarik minat siswa. Oleh karena itu, guru tidak hanya memberikan metode klasik (ceramah) di kelas. Hal ini tidak berarti bahwa metode klasik (ceramah) tidak baik, akan tetapi pada suatu saat siswa akan merasa bosan apabila hanya duduk, diam dan mendengarkan. Dalam melakukan proses belajar guru dapat memilih dan menggunakan beberapa metode mengajar. Banyak metode mengajar yang

⁵ Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Ciputat: Tangerang: Thariqi Press Jakarta, 2012),5.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), Cet Ke 1, 84.

dapat dipilih guru. Masing-masing metode tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan.

Metode yang digunakan harus dapat guna jika akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk menerapkan metode yang efektif, sehingga benar-benar dapat membangkitkan minat belajar peserta didik dan tujuan yang hendak dicapai dapat terpenuhi. Salah satu metode yang diharapkan sesuai dan cocok sebagai alternatif pengajaran adalah metode *example non example*, dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk saling bekerjasama, menganalisis sebuah gambar yang sudah disiapkan guru sesuai dengan kompetensi dasar materi pelajaran, siswa berdiskusi dalam memahami materi pelajaran.

Selain itu ada persepsi yang salah dalam pengajaran, guru atau pendidik kadangkala beranggapan bahwa semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Kenyataannya setiap siswa dalam suatu kelas berbeda-beda, baik dari segi biologis, fisiologis dan psikologis. Perbedaan ini menyebabkan kemampuan dalam menangkap dan memahami pelajaran pun beragam, ada yang cepat, sedang dan ada yang lambat. Bagi siswa yang cepat dapat menangkap pelajaran tidak begitu mengalami kesulitan dan

mencapai tujuan belajar, sedangkan bagi siswa yang lambat tentunya akan memerlukan lebih banyak waktu dalam mencapai tujuan belajar.

Dengan merancang proses dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen, memungkinkan siswa saling bekerjasama, saling berdiskusi, saling membantu dalam memahami materi pelajaran, dengan penggunaan media gambar siswa juga diharapkan supaya berpikir kritis dan melatih kemampuan berimajinasi siswa. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan kondisi tersebut dalam pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan kondisi tersebut adalah pembelajaran kooperatif dengan metode *example non example*.

Model *Example Non Example* merupakan salah satu pendekatan *Group Investigation* dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan perolehan hasil akademik.⁷ Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya

⁷ Wahyudi, *Model Pembelajaran Menulis Cerita*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), 14.

interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok.⁸

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Negeri 3 Lebak dalam menerapkan proses pembelajaran masih menggunakan metode pembelajaran klasik salah satunya metode ceramah, sehingga menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan masih berpusat pada guru dalam proses pembelajaran. Sehingga tidak dapat membuat hasil belajar siswa optimal. Hasil belajar siswa dalam pelajaran akidah akhlak masih rendah.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka perlu diketahui lebih baik mana hasil belajar siswa antara menggunakan metode klasik (ceramah) dan yang menggunakan metode *example non example*. Oleh karena itu diperlukan perbandingan hasil belajar siswa dalam dua metode tersebut. Dalam karya tulis ini penulis akan membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode klasik (ceramah) dengan pembelajaran yang menggunakan metode *example non example*.

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Penggunaan Metode *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata**

⁸ Anis Fauzi, *Pembelajaran Mikro, Suatu Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Diadit Media, 2009). 38.

Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Eksperimen di Kelas VIII MTs Negeri 3 Lebak)”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Negeri 3 Lebak sebagai berikut:

1. Hasil belajar akidah akhlak siswa masih rendah
2. Nilai UTS dan UAS masih rendah
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher center*)
4. Masih guru yang berperan aktif di kelas
5. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak
6. Siswa tidak mau bertanya
7. Siswa kurang memperhatikan dan tidak menyimak materi yang disampaikan oleh guru
8. Siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan guru

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode *example non example* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Negeri 3 Lebak?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *example non example* di Kelas VIII MTs Negeri 3 Lebak?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Negeri 3 Lebak?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *example non example* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Negeri 3 Lebak.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode *example non example* di Kelas VIII MTs Negeri 3 Lebak.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *Example Non Example* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII MTs Negeri 3 Lebak

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Berdasarkan dari proses dan langkah penelitian sangat membantu untuk mengadakan dan mengembangkan penelitian lanjutan sehingga bisa mendapatkan data-data yang lengkap dan relevan.
- b. Berdasarkan dari materi (hasil) untuk menambah pengalaman dan juga masukan bagi peneliti sebagai calon pengajar bidang studi PAI, sehingga lebih berhasil dalam profesinya.
- c. Menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya masalah penerapan metode pembelajaran.

2. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pendidik dalam memberikan variasi pembelajaran untuk peserta didik agar lebih berkompetisi meningkatkan prestasi khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Peserta Didik

- a. Melalui metode *Example Non Example* peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menganalisis sebuah contoh permasalahan melalui gambar.
- b. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar dengan efektif dan efisien.

- c. Peserta didik diharapkan akan menghasilkan pemahaman yang komprehensif akan bertahan lebih lama tersimpan di dalam otak.

4. Bagi Lembaga MTs Negeri 3 Lebak dan Fakultas Tarbiyah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Dapat dijadikan sebagai perbendaharaan referensi dan bagi sekolah dapat memberikan kontribusi dalam usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah dalam hal penerapan metode pembelajaran *Example Non Example* Pada Pelajaran Akidah Akhlak yang isinya perlu dikaji dan dikembangkan dalam penelitian lanjutan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan ini, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I berisi Pendahuluan; terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II berisi Kajian Teori; terdiri dari Metode Pembelajaran, Hasil Belajar, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III berisi Metodologi Penelitian; terdiri dari, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan

Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data, Hipotesis Statistik, Gain.

BAB IV berisi Hasil Penelitian; terdiri dari Deskripsi Hasil Penelitian, Uji Persyaratan Analisis, Pengujian Hipotesis Statistik, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V berisi Penutup; terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.